



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Uma da ni Tinadeakoni i Sari

Taman Impian Sari

Penulis: Romi Assidiq

Ilustrator: Sabila Sura Permana



B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Uma da ni Tinadeakoni i Sari

Taman Impian Sari

Penulis: Romi Assidiq

Ilustrator: Sabila Sura Permana



B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi oleh Undang-undang.

Penafian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan melalui alamat surel penerjemahanbbst@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Uma da ni Tinadeakono i Sari (Taman Impian Sari)

Bahasa Moronene-Bahasa Indonesia

Penulis	: Romi Assidiq
Penerjemah	: Nur Indah Sari, S.Pd.
Penyunting B.Indo	: Cahyo Waskito Pur Antomo
Peninjau Bahan	: Dwi Pratiwi S. Husba dan Fadhilah Nurul Inayah Nasir
Ilustrator	: Sabila Sura Permana
Penata Letak	: Thegar Aditya Pasally

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Jalan Halu Oleo, Kompleks Bumi Praja Anduonohu, Kendari, 93231

kantorbahasasultra@kemdikbud.go.id.

Terbitan pertama, 2024

E-ISBN: 978-634-00-0154-9 (PDF)

Isi buku ini menggunakan jenis huruf Palatino Linotype 20 pt, 34 hlm:
21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

Ketersediaan buku bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) jenjang B3 dan C merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang mapan. Tak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu pilar bagi suksesnya gerakan literasi nasional (GLN) sebagaimana dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2016. Seiring dengan GLN ini, penyediaan buku-buku bacaan semakin disadari memberi dampak positif bagi tumbuhnya kesadaran berliterasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghasilkan bahan-bahan bacaan berkualitas yang mendukung penguatan nilai-nilai dan karakter anak berdasarkan Pancasila.

Buku cerita *Uma da ni Tinadeakono i Sari (Taman Impian Sari)* ini merupakan produk implementasi dari program penerjemahan cerita anak yang dilakukan oleh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai sebuah produk penerjemahan, buku ini terlahir dari proses yang relatif panjang. Diawali dari penentuan calon penulis melalui survei kebutuhan, bimbingan teknis, seleksi penerjemah dan ilustrator, uji keterbacaan, hingga konsinyasi produk penerjemahan. Itulah sebabnya, buku cerita ini hadir dengan mengemban semangat trigatra bangun bahasa sehingga disajikan dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, buku cerita *Uma da ni Tinadeakono i Sari (Taman Impian Sari)* ini selain diharapkan dapat menambah dan melengkapi ketersediaan bacaan sekaligus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar (SD).

Mudah-mudahan buku ini bisa membuka ruang imajinasi dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak yang membacanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Dengan berliterasi, kita akan sanggup membuat perubahan yang lebih baik untuk masa depan bangsa. Salam Literasi.

Kendari, November 2024

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Dr. Uniawati, S.Pd., M.Hum.

Daftar Isi

Halaman Perancang Isi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<i>Uma da ni Tinadeakono i Sari</i> (Taman Impian Sari)	1
Profil Penulis & Ilustrator	29-30



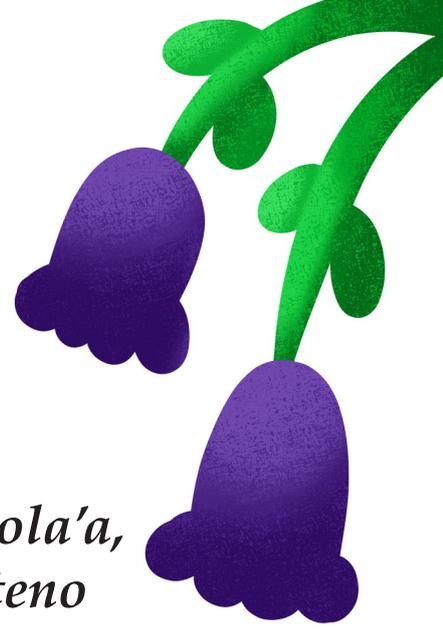




Hai me'asa kampo ote da tanaa, dahoo ana ntina da ninehako Sari. Sari umuruno kua hopulu ta'u hela na ehenoto'uo hai pinimbula helamo bunga. Hai kampono, daho yo uma, okidi'o maka na mpono'ako yo bunga helamo pinimbula. Tapio Sari tealo cokena hai uma kampo hi daa nta lako sicola, sadia sanaa bolongkompono hela na melaro ea ontoo co uma.

Di sebuah desa kecil yang damai, hiduplah seorang anak perempuan bernama Sari. Sari berusia 10 tahun dan memiliki hobi yang sangat istimewa, yaitu mencintai tanaman dan bunga. Di kampungnya, ada sebuah taman milik desa. Taman itu sederhana, tetapi penuh dengan berbagai jenis bunga dan tanaman hijau. Setiap pergi ke sekolah, Sari melewati taman itu dan hatinya selalu merasa bahagia dan penuh semangat.





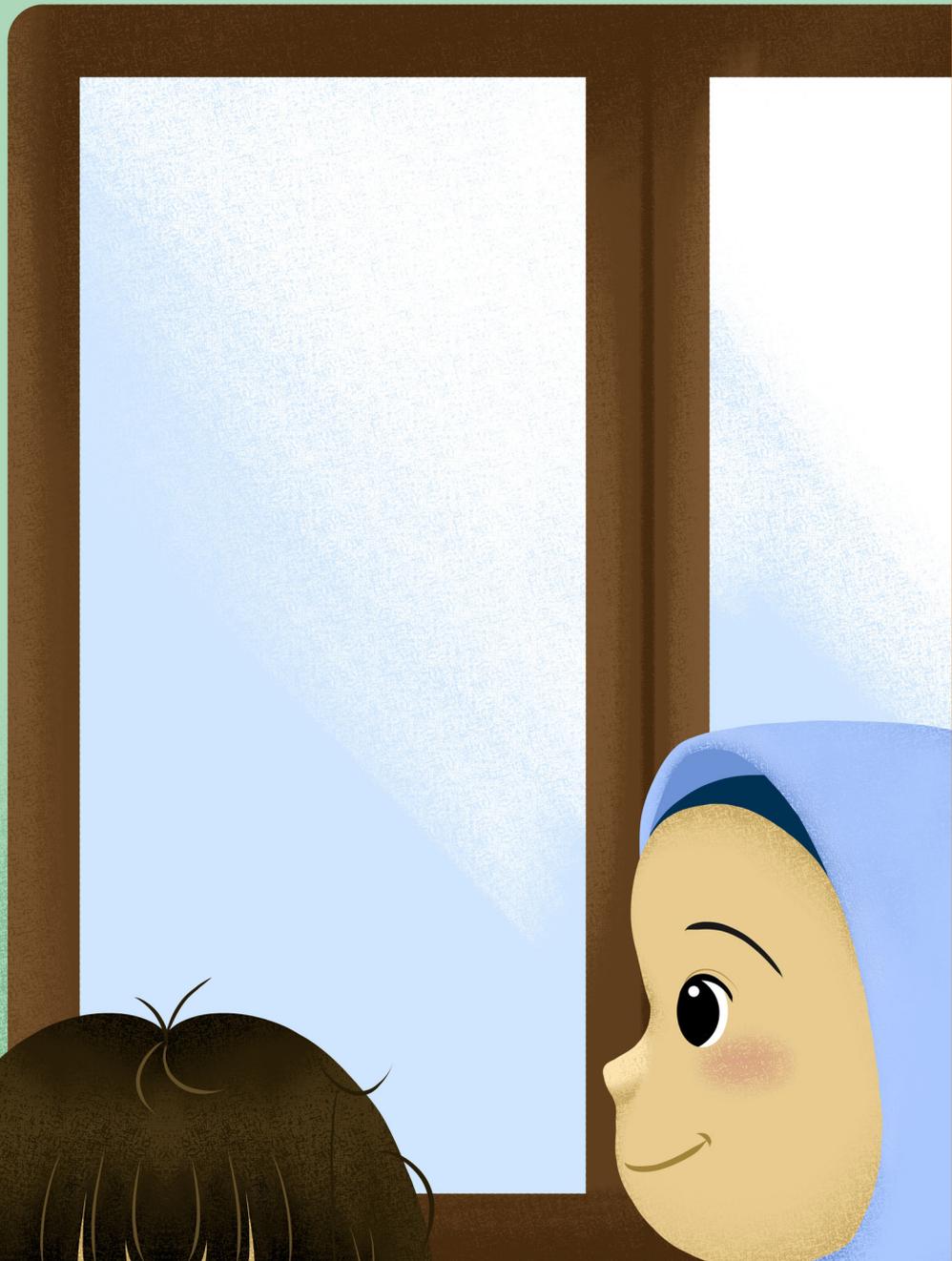
*Na olo ntapio oleo hi pohule mebinta sicola'a,
Sari sadia tula-tulakono'o co'ie uma ateno
kampo hai inano. Me'asa vaktuu hi da tanggasa
kinivia, Sari na baraniako tula-tulakono'o da
nimaksuduno hai Ina Amano.*

*"Ina, Ama, kuna merende silau moveveu yo uma
ate hai bungku laicato. Da nganto'u yo umano
adi'ie kampoto. Tewaliosi ico?" metukana Sari.*

Hampir setiap pulang sekolah, Sari selalu bercerita tentang taman desa itu kepada ibunya. Ia berharap bisa memiliki taman seperti itu di rumahnya. Pada sore yang cerah, Sari memberanikan diri untuk mengungkapkan keinginannya itu kepada orang tuanya.

"Tbu, Ayah, aku ingin membuat taman kecil di halaman belakang seperti taman milik desa. Boleh, yah?" tanya Sari dengan mata penuh harap.





Ina hela amano na meka onto-onto hela ntemomoo. Ira na zanaa bolongkommodo podeaho yo niatino Sari. "Kua sa'anun tewaliosi, Sari. Dakamisi nta tambako hedoo da nimampu'ako mami," kanahino Amano hai Sari.

Ibu dan ayah Sari berpandangan dan tersenyum. Mereka sangat mendukung hobi Sari. "Tentu saja, Sari. Ibu dan Ayah akan membantu mewujudkan taman impianmu," kata ayah dengan penuh kasih.

Sa ileno dumondo, Sari hela oruano miano motu'ano na lako hai tadoha da mowehako pinimbula. Sari na mompilimo yo bunga hela pinimbula riri da moico. Dahoo bunga matahari, mawar, melati, hela yo pinimbula sueren. Sari penda na mompilimo co'ira alati siube, kadua lima, hela yo mpala-mpala. Sa teleudo hai laica, Sari nagampa melaronono kai da nta mepu'u hedoo yo uma ateno.

toko tanaman



Keesokan harinya, Sari dan orang tuanya pergi ke toko tanaman. Sari memilih berbagai bunga dan tanaman yang indah. Ada bunga matahari, mawar, melati, dan berbagai tanaman hias. Sari juga memilih beberapa alat berkebun, seperti sekop kecil, sarung tangan, dan pot bunga. Saat mereka tiba di rumah, Sari sangat bersemangat untuk mewujudkan taman impiannya.



“Leumo kato pepu’u mombula Ina Ama!” Kanahino Sari tende melarono.

Amano na ntambaa modioahakono tampa i olontuduo bungku laicado kai molamonga ate nta tediohano opi-opia rupano yo bunga. Inano i Sari na ntambaa mombulaiho rongga mo’e’eihakono aico ira bunga.

“Ayo, kita mulai menanam!” seru Sari dengan penuh semangat.

Ayah membantu menyiapkan lahan di halaman belakang dan membuat petak-petak kecil untuk setiap jenis bunga. Ibu membantu Sari menanam dan menyiraminya.



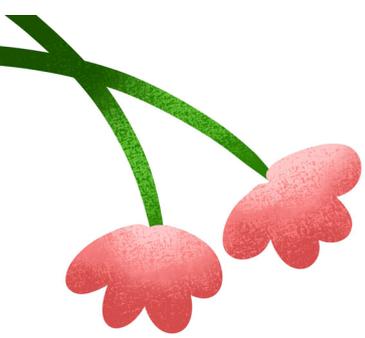






Tapio oleo sa pohulemo sicola'a, I Sari natoromaako teteweihō umano. Na a e'eiho bungano, molinyasio, hela na metotangka'o poboli'ino hi daa tumbu. Nda'a mokoto'oriahako vaktuu, uma ateno na ririaha tumbu telaahako kai moico ontoahano ririangino.

Setiap hari, setelah pulang sekolah, Sari merawat tamannya dengan penuh cinta. Ia menyiram bunga-bunganya, membersihkan gulma, dan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi. Seiring waktu berlalu, taman kecilnya mulai tumbuh dengan indah dan penuh warna.



Me'asa vaktuu, petada laicano I Sari na ntealo hi da tanggasa e'eiho bungano. Ama Dedi, da Pansio mebinta ahli Botani.

"Sari, moicomo kia ontoahano di'ira bunga! Kua ico co'o da mombula di'ira?" metukanaamo ama Dedi helamo tende tebanga-bangano.

"Tarimakasi ea, ama Dedi! Umbee, kua i aku da mombula adi'ira pinimbula. Ngkua na ehe-ehengku kombula-mbula rongga," teteanomo Sari hela melarono.

Pada suatu hari, tetangga Sari lewat dan melihat Sari sedang menyirami tamannya. Tetangga Sari bernama Pak Dedi. Ia seorang ahli tumbuh-tumbuhan.

"Sari, tamanmu sangat indah! Apakah kamu yang merawat taman ini?" tanya Pak Dedi dengan kagum.

"Terima kasih, Pak Dedi! Iya, aku yang merawatnya. Aku sangat menyukai tanaman dan bunga," jawab Sari dengan bangga.





Ama Dedi na ntemomoo kai tetea, “Kiu merende mo’ita bantu atawa na merende mepotisu’ako co’ira perano pinimbula, polomo leu hai laicaku. Dahoo opi-opia yo bokuhelantapoolikogunahai co’o laronopombula’aa’u.”

Pak Dedi tersenyum dan berkata, “Jika kamu membutuhkan bantuan atau ingin belajar lebih banyak tentang tanaman, kamu bisa datang ke rumahku. Aku punya beberapa buku dan tip yang mungkin berguna.”





Sari na melaroako hi rongee kinahinao sama Dedi. Mepu'ucoco oleo, tapio ntadoha, amano na mpoko mperongaa Sari mbule hai laicano ama Dedi kai pepotisu'ako carano me'uma. Iyaa na mepotisu'ako carano kombula-mbularupa-rupano pinimbula, teteweihano, hela ngkana'umpe atasi'ano kadadi da mososa'o pinimbula hela panakino. Sari penda na mepotisu nganaumpe carano kai daa nta molunu ririaha yo pinimbulano.

Sari sangat senang mendengar tawaran Pak Dedi. Mulai hari itu, setiap akhir pekan, Sari ditemani ayahnya sering mengunjungi Pak Dedi untuk belajar lebih banyak cara berkebun. Ia belajar cara menanam, merawat, dan mengatasi hama dan penyakit berbagai jenis tanaman. Sari juga belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di taman.



Ntaleuhano agustusa, kampono Sari nanta tandi'ako uma da mo'inaro tapio laica teleu hai miano me'alu. Sari na ntula-tulakono'o miano motu'ano maka miano motu'ano Sari na nsuungio Sari na nturaako sanaa kai menunu tandi. Maka mepu'umo Sari pupule'u co'ira pinimbulano, hela na mombulamo penda pinimbula da molaano daa hai kampo, iaa na mo'ala co'ira pinimbulanono hai Ama Dedi.

Menjelang agustusan, desa tempat tinggal Sari mengadakan lomba taman terindah di tiap rumah penduduk. Saat mengetahui hal itu, Sari bercerita pada orang tuanya. Mereka sangat mendukung Sari untuk mengikuti lomba tersebut. Dengan penuh semangat Sari pun mulai merapikan tamannya. Ia juga menanam beberapa tanaman langka yang didapatkan dari Pak Dedi.

Garaka nde'e hi daa okudaamo oleono nta tandi'ano, ndaa yo masala da mpoko ntebinco'o Sari. Pohuleno Sari mebinta sicola'a, iyaa na mpoko ontoo co'ira pinimbulano na ntesosa'omo. Co'ira bunga da moico na arimo ni mpipindai helamo co'ira pot no na ntebalimo. Sari na ntunaako larono kai banga'ako daembali.

Akan tetapi, beberapa hari sebelum lomba, terjadi hal yang tidak diduga. Setelah Sari pulang sekolah, ia menemukan sebagian besar tamannya rusak. Sebagian besar tanaman hias dan bunga yang indah terinjak-injak. Beberapa pot terbalik. Hal ini membuat Sari sangat sedih dan bingung.







“Hapa ico da konna adi ira pinimbulaku ka’asi?” Sari na beberamo mobuku mbule hai laicano. Inano hela amano na ngkaluari ontoo hapa da terjadi sa’arino Sari wako’ira. Ira na’ada na ntebibinco ea hi ontoo co’ira pinimbula da tekakasako.

“Osiemo masusa’ako, Sari. Da kami nta nta u’ungkee hapa da sababuno adi’ie hela kato ntaa tandaiho pupule’o mohule,” kanahino Amano ngkopuiho Sari da tanggasano bebera.

“Apa yang terjadi dengan tamanku?” Sari menangis dan berlari ke rumah.

Ibu dan ayah segera keluar untuk melihat apa yang terjadi. Mereka juga terkejut melihat kerusakan di taman

“Jangan khawatir, Sari. Kita akan mencari tahu apa yang terjadi dan memperbaikinya,” kata ayah sambil memeluk Sari yang menangis.

Petidano laicado, tina Lina, na leu wako'ira kanahi iyaa na ontoo opi-opia kadadi ninteteweino ama Budi, yo miano kampo da montetewei wembe, na mesua hai umano Sari. Co'iramo yo kadadi da lumonso sampe kai molotu hela ntesosa'o co'ira pagala. Amano hai Inano Sari na mosa'ado hi podeahomo sababuno, kadii co'ira yo aturano desa dahomo da ato'ro'o co'ira da motetewei yo kadadi. Akhirino i Sari na'ana na ntetiano mosa'anoo hi to'oriomo co'iyee sababuno kai mosa'o pinimbulano.

Tetangga mereka, Bu Lina, datang dan memberi tahu bahwa ia melihat beberapa ekor ternak milik Pak Budi masuk ke taman Sari. Hewan ternak itu melompati pagar sehingga membuat pagarnya patah dan hancur. Ayah dan ibunya sedikit kesal, padahal aturan desa sudah ada tentang ketertiban ternak. Mendengar hal itu, Sari bertambah kesal.





“Tabea, tama’ate Budi. Kunta mo’awacita kanahi nduwa co’ira wembeto na petada laicamami na onto mesua uma hai bungku laicaku.”

Ama Budi na ntetea, “Umbee, Sari. Ma’apu ku’o, ha. Co’ira wembeku na ntebinta hai kanda, opia oleomo aku u’ungkee adi’ira wembe. Adii kana-kana, terako iramo hela kuamo hai kanda dahado.”

“Tarima kasi, ama. Umbe, ku paha’osi ama, maka adi’ie umaku na gampa pentiino ngkua kuna astangamate teteweihō pinimbulano. Jadi nganaumpemo nta daano adi’ie, ama?”

“Permisi, Pak Budi. Kemarin tetangga kami melihat kambing Bapak masuk ke taman saya dan merusaknya.”

Pak Budi menjawab, “Iya, Sari. Maafkan saya. Beberapa waktu yang lalu, beberapa ekor kambingku memang terlepas dari kandang. Saya sudah berhari-hari mencarinya. Sekarang kambing-kambingnya sudah tertangkap dan kembali ke kandang.”

“Terima kasih, Pak. Aku mengerti, tapi taman itu sangat penting bagiku karena aku sudah bekerja keras merawatnya. Taman itu akan kuiuikutkan lomba lantas bagaimana, Pak?”

Ama Budi na nto'rio wutono kanahi sala'o jadi na mo'ita ma'apu hai Sari helamo na zedia bantu'o Sari ki pupule'o mohule co umano sesuai da nimerendeakono. Ama Budi, Sari, hela miano motu'ano merongaronga mpurasi'o co'ie uma, mpupule'o co'ira mpala-mpala da talakambura. Ama Dedi na leu weeho opia rupano pinimbula ntonia.



Pak Budi merasa bersalah dia memohon maaf dan bersedia bertanggung jawab untuk memperbaiki taman sesuai permintaan Sari. Pak Budi, Sari dan Orang tua Sari bersama-sama membersihkan taman, memperbaiki pot, dan menanam kembali tanaman hias dan bunga yang rusak. Pak Dedi pun datang membantu dengan memberikan beberapa tanaman baru.



Sa leuno oleono tandi'ado, juri na leu hai laicano Sari. Ndonga ma'asiako co uma ate da niweweuno Sari. Nainyaa nteiyaasi mau'inaro kua na moico te teweihano co'ira pinimbula. I Sari na ntula-tulakokodo'o co uma ateno kua na atoro'o himbo-himboo ponto'orino hela da ni namu-namuakono bolongkompono. Co'ira miano da okudahio te'iyaasi sungiakono'o nunutako komincuakono. Sala me'asano juri, pamarentano desa, na ma'asiako da nintula-tulano Sari.

Ko'opia oleo'akono nde'e, kaidaa po'o'azwa, kanahi kua i Sari da mophonangi hi'ari tandi maina laica da mau'inaro te'atoro umano. Sari na melaroako hela na meti'owose'ako turu'ano hondono. Oleono katangka'ano Sari naida'a na'ana miano motu'ano Sari tekompumpe boboihira ama Dedi, ama Budi, hela perano petida laicando kando momparame larono mophonangiano Sari. "Aico uma'u kua tandarano kanahi huna ngko bolongkompoako da moreha kana hai bazwaangi," pontiani nomo ino awano ina lawa ntemoo-moono. Mepu'u nde'e cokena tempo, Sari nalau-launomo teteweihio pinimbulano tendemaasino pelaroano laro mpe'oloino. Yo uma ateno nantewali po'iahado da matapu ira Sari hela perongano, laro pomalu ado hela mepotisu kadaadaano tandaino alamu lintuano bazwaangi. Ndonga sadia tekompulu cokena uma, tepontula-tula ado, pepotisu'a ado duu-duuno pangampeno pinimbula.

Ketika hari penilaian tiba, juri datang ke rumah Sari. Mereka sangat terkesan dengan taman kecil yang Sari buat. Taman Sari tidak hanya indah, tetapi juga terawat dengan sangat baik. Taman itu penuh dengan berbagai jenis tanaman. Sari menjelaskan bahwa ia menata taman ini sesuai keinginan dan kreativitasnya. Orang-orang di sekitarnya pun mendukung tindakannya. Salah satu juri, seorang penggerak desa, terkesan dengan penjelasan Sari tersebut.

Beberapa hari kemudian, diumumkan pemenang lomba taman terindah di rumah. Sari berhasil memenangkan lomba itu. Sari sangat bahagia dan merasa bangga dengan hasil kerja kerasnya. Pada hari penghargaan, orang tua Sari mengundang Pak Dedi, Pak Budi, dan tetangganya untuk merayakan kemenangan Sari.

"Sari, kami sangat bangga padamu," kata ayah sambil memeluk Sari, "kamu menunjukkan bahwa dengan tekad dan kerja keras, impian bisa menjadi kenyataan."

"Tamanmu adalah bukti bahwa kamu memiliki hati yang penuh cinta untuk alam," tambah ibu dengan senyuman.

Sejak saat itu, Sari terus merawat tamannya dengan penuh cinta dan dedikasi. Taman kecilnya menjadi tempat favorit bagi Sari dan teman-temannya untuk bermain dan belajar tentang alam. Mereka sering berkumpul di taman itu, berbagi cerita, dan belajar berbagai jenis tanaman.



Penulis



Romi Assidiq lahir di Tembe pada 6 Januari 1997. Pemuda yang hobi bekerja ini aktif di Gerakan Pembangunan Minat Baca dan Rumah Buku Firza.

Ilustrator



Sabila Sura Permana lahir di Kendari pada 23 Juli 2003. Hobi menggambar sejak kecil sehingga ketika memasuki jenjang sekolah menengah, memutuskan untuk bersekolah di SMK Negeri 04 Kendari pada jurusan DKV. Saat mengilustrasi buku ini saya berada di jenjang kuliah S1 semester 7. Buku ini merupakan karya pertama saya dalam bidang pengilustrasian.

Uma da ni Tinadeakono i Sari (Taman Impian Sari)

Bahasa Moronene-Bahasa Indonesia

Sari nantuluako daa nimatuno teleu hai miano motu'ano merende me'uma ate i pada laicano. Po'eheho Sari miano motu'ano sadia suungio. Cokenasi tempo penda, Sari ntuluako po'eheho nta menunu tandi agustusan (lamo da kohoalu ako). Ama rong inano penda suungiosi nunutako tambaa. Dahosi ntada'a Sari nta mo'awa tangkoro? Hooo, minunutakomo adie tula-tula hidaa tandi'a!

Sari mengungkapkan keinginannya kepada orang tuanya untuk membuat taman kecil di belakang rumah. Hobi Sari selalu didukung ayah dan ibunya. Pada waktu yang sama, Sari pun menyampaikan keinginannya untuk ikut lomba agustusan. Ayah dan ibunya pun mendukung dan membantunya. Apakah Sari dapat hadiah? Yuk, ikuti cerita lombanya!

Buku ini merupakan buku untuk pembaca jenjang B-3. Jenjang B-3 diperuntukkan bagi pembaca yang telah mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana, serta membutuhkan perancah untuk membaca.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ISBN 978-634-00-0154-9 (PDF)



9 786340 001549